

PRAKTIK PERSAINGAN BISNIS DALAM USAHA LAUNDRY (Studi Kasus di Kota Sigli)

HAMDIYAH

Dosen STIS AL- Hilal Sigli

Email: hamdiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine business competition in the Laundry business in the City of Sigli, what factors cause business competition in the Laundry business in the City of Sigli. Overview of Islamic law on business competition in the Laundry business in the City of Sigli. This type of research is field research using descriptive analysis method. The data collection using observation techniques, interviews, and documentation. The results of the study show that business competition in the laundry business occurs in marketing strategies and laundry wage prices, marketing strategies promoting sales of services by distributing brochures, and using a laundry shuttle system, as well as providing low prices to regular customers. The price of Wangi laundry wages Rp 5,000 per Kilogram. Factors that cause business competition in the laundry laundry business are economic factors, willingness factors or the desire to obtain large profits, by a lack of knowledge of religious knowledge. The review of Islamic law on Laundry business competition, is not in accordance with Islamic law due to differences in the prices of fellow laundry, the price is set below the standard price. This causes other people to suffer losses, tyranny, and cause elements of irrelevance on both sides. Therefore it is expected that laundry businesses can compete fairly with fellow laundry businesses, and not set prices below the standard price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persaingan bisnis pada usaha Laundry di Kota Sigli, Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis pada usaha Laundry di Kota Sigli. Tinjauan hukum Islam terhadap persaingan bisnis pada usaha Laundry di Kota Sigli. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan persaingan bisnis pada usaha Laundry terjadi pada strategi pemasaran dan harga upah laundry, strategi pemasaran melakukan promosi penjualan jasa dengan melakukan penyebaran brosur, serta menggunakan sistem antar jemput laundry, serta memberi harga yang murah kepada pelanggan tetap. Harga upah laundry Wangi Rp 5.000 per Kilogram. Faktor yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis pada usaha cucian laundry adalah

faktor ekonomi, faktor kemauan atau keinginan agar memperoleh keuntungan yang besar, oleh faktor kurangnya pengetahuan ilmu agama. Tinjauan hukum Islam terhadap persaingan usaha Laundry, tidak sesuai dengan hukum Islam karena adanya perbedaan harga upah sesama laundry, harga yang ditetapkan di bawah harga standar. Hal ini menyebabkan orang lain menderita kerugian, menzalimi, serta menimbulkan unsur ketidakrelaan kedua belah pihak. Oleh karena itu diharapkan kepada pelaku usaha laundry agar dapat bersaing sehat dengan sesama pelaku usaha laundry, serta tidak menetapkan harga di bawah harga standar

Kata Kunci: Persaingan Bisnis, Usaha Laundry, Hukum Islam.

Pendahuluan

Islam sebagai salah satu aturan hidup yang khusus, telah memberikan aturan-aturan yang jelas dan rinci tentang hukum dan etika persaingan, yang telah disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya persaingan-persaingan yang tidak sehat.¹ Persaingan yang sehat menurut Islam adalah persaingan yang dilakukan dengan syarat atau cara Islami, dan dapat dibenarkan menurut syara' asal memenuhi etika bisnis yang digariskan dalam ajaran Islam, yakni antara lain memenuhi syarat dan rukun muamalah yang sudah maklum, tidak menimbulkan kerugian atau kesempitan terhadap orang lain, gharar, najasi dan mahsir. Pengaruh Islam terhadap persaingan bisnis adalah untuk menjadikan persaingan yang baik dan normal dalam menjalankan bisnisnya.²

Etika dibutuhkan dalam usaha bisnis. Karena manusia mulai menyadari bahwa bidang bisnis justru telah menyebabkan manusia semakin tersisih dari nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong munculnya egoisme dan praktek monopoli, sifat ingin menguasai apa saja tanpa pernah merasa puas. Manusia takut persaingan bisnis ini menjadi tidak sehat dan tidak lagi memperhatikan norma dan etika.³ Namun kenyataan yang terjadi di masyarakat berbeda dengan ketentuan hukum Islam yaitu adanya persaingan bisnis tanpa memperdulikan kelangsungan usaha orang lain dan juga masih banyak lagi cara yang bathil lainnya yaitu praktik diferensiasi. Selama ini sudah menjadi rahasia umum bahwa praktik-praktik usaha anti persaingan yang cenderung bertolak belakang dengan prinsip-prinsip Islam dapat subur dan berkembang di antara pelaku usaha.

Masalah yang sering terjadi yaitu Wangi Laundry dan Bersih Laundry, melakukan persaingan bisnis dalam upah cucian Laundry, karena bisnis Laundry salah satu bisnis yang diminati oleh semua kalangan usaha, sehingga persaingan bisnis semakin ketat, oleh karena itu untuk menarik pelanggan, Wangi Laundry

¹Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Pres, 2009), h. 13.

²Karabat Wijayakusuma, Dkk, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.65.

³Johan Arifin, *Etika...*, h. 14.

dan Bersih Laundry menetapkan strategi pemasaran, adanya perbedaan upah cucian, perbedaan terjadi pada harga, pewangi pakaian, tingkat kerapian, proses pencucian lebih cepat, serta adanya pemberlakuan member card apabila pelanggan sudah menjadi langganannya. Namun dalam praktek tersebut terjadi persaingan tidak sehat antara kedua pelaku usaha tersebut, yaitu apabila Wangi Laundry menetapkan harga upah laundry Rp 4500/Kilo, namun Bersih Laundry menetapkan harga upah 7000/Kilo.⁴

Seharusnya pelaku usaha Wangi Laundry dan Bersih Laundry tidak melakukan persaingan bisnis pada usaha cucian Laundry, aktivitas ekonomi diarahkan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan. Dengan berpegangan dengan keadilan yang berkarakter komprehensif perlu mendasarkan pada nilai-nilai moral Islam. Seharusnya para pelakunya akan berusaha menciptakan persaingan yang sehat. Harapan ideal tersebut hanya dapat terwujud apabila ada komitmen bersama diantara pesaing terhadap konsep persaingan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui persaingan bisnis pada usaha Wangi Laundry dan Bersih Laundry, karena dalam hukum Islam tidak boleh melakukan perbedaan upah dalam setiap usaha ekonomi, dalam Islam setiap manusia tidak diperbolehkan untuk berkompetisi atau bersaing dengan cara yang bathil dan merugikan lawan usahanya yang dapat menjerumuskan umat dalam perbuatan syaitan.

Pengertian Persaingan Bisnis

Persaingan Bisnis terdiri dari kata persaingan dan bisnis. Persaingan dari kata dasar “saing” yang berarti berlomba atau (mengatasi, dahulu, mendahului), dengan kata lain yakni usaha untuk memperhatikan keunggulan masing-masing yang dilakukan perseorangan atau badan hukum dalam bidang perdagangan, produksi, pertahanan dan sebagainya.⁵ Persaingan bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu competition yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan dan kompetisi. Bisnis adalah sebuah lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang sedang diperlukan oleh masyarakat. Namun apabila keperluan masyarakat meningkat, maka dari lembaga bisnis akan meningkatkan produksinya untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat, sambil mendapatkan keuntungan.⁶

⁴Hasil Observasi Penulis Pada Ryana Laundry dan Syakhila, Tanggal 10 Januari 2019.

⁵JohnM.Echols dan HassanShadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 231.

⁶BuchariAlma, *PengantarBisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 21.

Prinsip-Prinsip Bisnis dalam Islam

Dalam hukum Islam disebutkan prinsip-prinsip dalam berbisnis. Prinsip bisnis Islami merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Alqur'an, hadist, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih. Prinsip-prinsip bisnis dalam Islam merupakan prinsip etika pada umumnya, berkaitan dengan dasar yang dapat dijadikan pegangan agar kegiatan bisnis berjalan sesuai dengan kodrat dan aturan yang ada. Prinsip-prinsipnya antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip Suka sama suka

Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29, Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlangsung atas dasar suka sama-suka di antara kamu..”.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.⁷ Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis. Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada yang tidak disukai.

3. Prinsip Otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadaran sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang yang otonom adalah orang yang bebas mengambil keputusan dan tindakan serta bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya tersebut.

4. Prinsip Kesatuan

Prinsip kesatuan merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setiap langkah seorang Muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Landasan tauhid atau ilahiyah ini bertitik tolak pada keridhoan Allah, tata cara yang dilakukan sesuai dengan syariah-Nya. Kegiatan bisnis dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan ilahiyah.⁸

5. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah

⁷Idri dan Titik Triwulan, *Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2008), h. 70.

⁸Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004), h. 30.

maka berlaku padanya kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang” yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba.

6. Prinsip Tanggung Jawab

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau konsumen. Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

7. Prinsip Kebenaran

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dalam prinsip ini terkandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.⁹ Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis. Dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 35 yang Artinya: Dan penuhilah sukat, bila kamu menyukai (menakar) dan menimbanglah dengan neraca yang betul, itulah yang paling baik dan lebih elok kesudahannya. Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Alqur'an telah memberi penegasan bahwasannya hal mendasar yang digunakan untuk membangun dan mengembangkan bisnis yang beretika adalah dengan menyempurnakan segala transaksi yang berkaitan dengan media takaran dan timbangan.

8. Bekerja keras dengan Ikhlas dan mencintai pekerjaan

Dalam praktek berbisnis, motivasi bisa beraneka ragam, namun yang terbaik adalah untuk ibadah kepada Allah Swt bukan untuk yang lain. Oleh karena itu semangat bisnis dapat dibuktikan dengan melaksanakan ikhtiar dan kerja keras.¹⁰ Itulah ikhlas dengan mencintai pekerjaan sebagai bagian dari ibadah, dan menjadi modal utama dalam melakukan bisnis yang berhasil.

⁹Ahmad NurZaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi, (Jakarta: Amzah, 2007), h.181

¹⁰AbdulAziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28.

Etika Persaingan Bisnis Islam Dalam Jual Beli

Secara etimologis, kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “Ethikos” yang artinya timbul dari suatu kebiasaan. Dalam hal ini etika memiliki sudut pandang normatif dimana objeknya adalah manusia dan perbuatannya, dan juga yang menyebutkan pengertian etika adalah suatu ilmu tentang kesusilaan dan perilaku manusia di dalam pergaulannya dengan sesama yang menyangkut prinsip dan aturan tentang tingkah laku yang benar. Dengan kata lain, etika adalah kewajiban dan tanggungjawab moral setiap orang dalam berperilaku di masyarakat. Etika adalah suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat bagi seseorang terkait dengan sifat baik dan buruk.¹¹

Mekanisme Penerapan Persaingan Bisnis dalam Islam

Penerapan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun mekanisme penerapan bisnis dalam Islam adalah:

- a. Memuliakan pelanggan atau mitra bisnis sebagai saudara

Pelanggan harus dimuliakan, dalam arti tidak boleh dikecewakan, tidak boleh dirugikan dan kepentingannya menjadi keniscayaan untuk diketahui dan diperhatikan.

- b. Menawarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat

Sesungguhnya cabang bisnis itu banyak sekali. Ada yang menawarkan kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, bahkan kebutuhan tersier (barang mewah), juga menawarkan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Yang terbaik adalah menawarkan yang menjadi kebutuhan pelanggan. Kebutuhan dalam arti yang sebenarnya, bukan kebutuhan yang meracuni kehidupan pelanggan.

- c. Menawarkan Barang dan Jasa yang Mendorong Produktifitas

Setiap pelaku bisnis berpeluang untuk menawarkan barang atau jasa yang sifatnya konsumtif atau produktif. Secara umum barang dan jasa yang tergolong kebutuhan sekunder dan tersier banyak yang bernuansa konsumtif dalam arti relatif. Relatif karena tergantung pula pada siapa, dan barang apa, atau jasa yang ditawarkan. Apakah kelompok menengah bawah atau menengah ke atas.¹²

- d. Menawarkan cara bersaing sehat dengan pelaku bisnis lainnya

Dalam dunia yang penuh persaingan sang pelaku bisnis tidak boleh terlambat dalam bertindak, tetapi tidak boleh bermain kotor dengan

¹¹Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 47.

¹²Hasan Aedy, *Teori...*, h. 73.

sesama pelaku bisnis. Maksudnya adalah dalam berbagai kiat ataupun strategi yang dikembangkan di dalam bisnis tidak akan pernah merugikan apalagi mematikan pelaku bisnis yang lain. Yang besar memayungi yang kecil, yang kuat mengangkat yang lemah. Inilah Arti kebersamaan yang saling menunjang dan saling menguntungkan antara pelaku bisnis yang ada di pasar bebas.

e. Menawarkan barang dan jasa yang halal (mubah)

Melakukan bisnis dengan tujuan ibadah adalah sebuah keniscayaan. Karena hanya dengan cara itulah Sang pelaku bisnis dapat mencapai ridha Allah. Dengan demikian bisnis yang dilakukan adalah bisnis halal, baik halal dalam proses maupun halal dalam produk. Artinya barang atau jasa yang ditawarkan adalah produk halal, yang diproses sesuai tuntunan syari'at. Katakanlah di dalam operasi perusahaan membutuhkan modal pinjaman maka modal yang digunakan adalah pinjaman Bank syari'ah.

f. Menawarkan Barang dan Jasa yang Berkualitas

Secara umum banyak industri besar yang kemudian banyak menghasilkan produk yang bermanfaat sekaligus membuka lapangan kerja. Namun kemudian. Mengganggu kelestarian lingkungan. Limbah yang dihasilkan mengotori udara, mengotori air sungai dan danau dan mengotori bumi dalam arti yang sesungguhnya.

g. Menawarkan barang dan jasa yang Bermanfaat sosial, bukan hanya menguntungkan Secara Pribadi Industri rokok dan minuman keras adalah contoh terdekat yang memberi keuntungan pribadi, namun mudharatnya lebih besar dari pada manfaatnya. Para ahli kesehatan dunia telah meneliti perbandingan keuntungan sosial dan keuntungan pribadi dari industri rokok dan minuman keras, namun kerugian ternyata jauh lebih besar dari keuntungannya.¹³ Inilah contoh dari sekian banyak produk yang bisa ditawarkan oleh sang pelaku bisnis, yang tidak syari'ah.

h. Tidak Membahayakan/Merugikan Orang Lain

Salah satu yang termasuk dalam katagori membahayakan orang lain adalah menjual barang yang mengancam kesehatan orang lain seperti obat-obatan terlarang, narkoba, makanan yang kadaluwarsa. Atau melakukan hal yang membahayakan pesaing dalam usaha atau bisnis nya dan berpotensi menghancurkan usaha pesaing nya, seperti menjelek-jelekkan produk pesaing di depan pelanggan atau umum, memonopoli perdagangan, menawar barang yang masih dalam proses tawar-menawar

¹³Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil (Jakarta: Kencana, 2004), h. 13.

oleh orang lain terhadap pesaing.¹⁴ Seorang pebisnis muslim hendaknya harus bersikap jujur dan fair dalam berkompetisi untuk mendapatkan pelanggan. dan tidak melakukan usaha yang dapat mengundang bahaya bagi dirinya maupun orang lain.

i. Niat yang ikhlas

Sesungguhnya amal itu dihitung dari niatnya. Keikhlasan merupakan perkara yang sangat menentukan dalam mendapatkan kesuksesan dalam berbisnis. Dengan niat hati yang ikhlas, semua pekerjaan bisa bernilai ibadah. Dengan kata lain aktivitas usaha yang kita lakukan dalam berbisnis harus di jalankan bukan semata-mata urusan harta dan dunia melainkan sangat erat berkaitan dengan urusan akhirat.

Persaingan Bisnis Pada Usaha Laundry di Kota Sigli

Persaingan bisnis yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki secara kompetitif (persaingan yang bersifat kompetisi) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.¹⁵ Alasan pemilik laundry membuka usaha laundry adalah karena usaha laundry termasuk salah satu usaha rumahan, dan usaha tersebut bisa dikerjakan di rumah. Bisnis laundry dapat menghasilkan penghasilan tambahan dan untuk membantu ekonomi keluarga, selain itu termasuk usaha yang mudah dilakukan karena mencuci dan menyetrika yang merupakan kegiatan sehari-hari manusia. Alasan Bersih Laundry membuka usaha laundry adalah termasuk bisnis yang menjanjikan, modal awal tidak banyak, serta keuntungan yang didapat lebih banyak.¹⁶

Observasi terhadap strategi pemasaran yang ditetapkan pada usaha Wangi Laundry adalah melakukan promosi penjualan jasa dengan melakukan penyebaran brosur-brosur kepada masyarakat, memasang papan nama di depan lokasi laundry, dengan menggunakan sistem antar jemput laundry.¹⁷ Bersih Laundry sebagai informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa untuk memasarkan jasa laundry-nya, awalnya memilih menggunakan brosur, terus mencari cara lain hingga akhirnya pemasaran lewat brosur bisa diganti dengan sistem pemasaran

¹⁴Hasan Aedy, *Teori...*, h. 73.

¹⁵Hasil wawancara penulis dengan Intan Rizkina, Pengelola Bersih Laundry pada tanggal 15 Agustus 2019.

¹⁶Hasil wawancara penulis dengan Ryana, Pengelola Bersih Laundry pada tanggal 13 Agustus 2019

¹⁷Hasil Observasi penulis Terhadap Strategi Pemasaran yang Ditetapkan Pada Usaha Ryana Laundry pada tanggal 13 Agustus 2019.

lain yang lebih ampuh, serta memberi harga yang murah kepada pelanggan tetap.¹⁸

Harga upah cucian usaha Wangi Laundry adalah menggunakan sistem kiloan dengan harga Rp 5.000 per kilo gram, pakaian siap dicuci dan disetrika selama 3 hari. Bila ingin lebih cepat, pelanggan dikenai Rp 8.000 untuk dua hari dan Rp 10.000 untuk sehari. Observasi terhadap upah cucian usaha Wangi Laundry adalah dengan menetapkan harga Rp 5.000 per kilo gram, harga tersebut sudah termasuk harga cucian dan harga setrika. Sedangkan Bersih Laundry mengatakan bahwa harga jasa Laundry adalah menggunakan sistem kiloan dengan harga Rp 6.500 per kilo gram, dan menyediakan layanan cuci satuan seperti ayunan bayi, boneka, kelambu, mukena, seragam menari dan lainnya. Harganya bervariasi antara siap tiga atau dua hari.

Pelanggan menyatakan bahwa di Wangi Laundry mengutamakan kebersihan dan kerapian cucian usaha laundry, sehingga ramai pengunjung. Sedangkan Bersih Laundry lebih mengutamakan ketepatan waktu dan cepat siapnya, karena umumnya langganan yang menggunakan jasa laundry kalangan mahasiswa. Wangi Laundry menyatakan bahwa cara menawarkan jasa Laundry yang berkualitas kepada pelanggan adalah ketepatan jadwal waktu pengambilan dari pelanggan dan pengantaran oleh pihak Laundry. Selain itu, komunikasi yang baik juga harus selalu dijaga dengan para pelanggan.¹⁹

Bersih Laundry menyatakan bahwa cara menawarkan jasa Laundry yang berkualitas kepada pelanggan adalah jika awalnya hanya menerima jasa Laundry kiloan, sekarang ia bisa memberikan pelayanan lain seperti laundry ekspres, Laundry khusus barang-barang tertentu seperti selimut atau karpet, Laundry untuk pakaian khusus, Laundry untuk tas, dan lain sebagainya. Di samping itu Bersih Laundry juga menawarkan varian pewangi yang berbeda untuk pelanggan. Dengan demikian, para konsumen bisa memilih wangi yang mereka sukai. Karena, tidak ada pelanggan yang menyukai satu pewangi yang sama.²⁰

Berdasarkan data wawancara di atas dapat dipahami bahwa Wangi Laundry dan Bersih Laundry sama-sama menawarkan jasa Laundry yang berkualitas kepada pelanggan, tujuan menjaga kualitas barang dan jasa adalah untuk mempertahankan dari persaingan bisnis laundry. Bisnis laundry merupakan

¹⁸Hasil wawancara penulis dengan Intan Rizkina, Pengelola Bersih Laundry pada tanggal 15 Agustus 2019.

¹⁹Hasil wawancara penulis dengan Intan Rizkina, Pengelola Bersih Laundry pada tanggal 15 Agustus 2019

²⁰Hasil wawancara penulis dengan Ibu Mutia, Pelanggan Bersih Laundry pada tanggal 16 Agustus 2019

peluang bisnis yang cukup besar.²¹ Bisnis ini memiliki target pasar yang cukup luas.

Berdasarkan ke dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa umumnya Wangi Laundry dan Bersih Laundry mengetahui harga standar usaha Laundry, namun untuk usaha laundry adanya persaingan harga, hal ini dilakukan karena usaha Laundry merupakan salah satu usaha yang telah menjadi usaha sampingan yang dapat menghasilkan keuntungan yang lumayan. Peluang usaha ini dapat dijalankan dari rumah atau bisnis rumahan. Skala usaha kecil ini memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang. Lewat cara berbisnis yang benar, modal usaha yang dikeluarkan sebenarnya dapat segera kembali dengan cepat.²²

Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Persaingan Bisnis Pada Usaha Cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry

Pemilik Usaha Laundry mengungkapkan bahwa faktor penyebab persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry karena faktor ekonomi. Selain faktor di atas ada beberapa faktor lain yang menyebabkan persaingan bisnis adalah faktor Ingin mendapatkan hasil terbaik dalam waktu yang cepat karena usaha bisnis Laundry salah satu bisnis rumahan yang diminati oleh masyarakat. Hasil observasi penulis terkait faktor penyebab persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry karena faktor ekonomi, serta faktor untuk menarik pelanggan dengan sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa di Wangi Laundry dan Bersih Laundry faktor penyebab persaingan bisnis adalah karena faktor ekonomi, sebagian masyarakat melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya salah satunya melakukan persaingan bisnis, selain itu faktor lain penyebab persaingan bisnis adalah karena bisnis Laundry termasuk bisnis yang menjanjikan dengan keuntungan yang besar. Oleh karena itu usaha ini sangat banyak diminati oleh para pebisnis karena prospeknya cukup menguntungkan.

Selain itu faktor yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry karena pendapatan tidak mencukupi kebutuhan. Dalam rentang kehidupan ada kemungkinan seseorang mengalami situasi terdesak dalam hal ekonomi. Keterdesakan itu menyebabkan terjadinya persaingan bisnis dalam pembayaran jasa upah, di samping itu kurangnya pengetahuan agama memungkinkan juga seseorang melakukan pelanggaran. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis

²¹Hasil wawancara penulis dengan Ibu Fatimah, Pelanggan Wangi Laundry pada tanggal 17 Agustus 2019

²²Hasil wawancara penulis dengan Intan Rizkina, Pengelola Bersih Laundry pada tanggal 15 Agustus 2019.

pada usaha cucian Wangi Laundry tidak sanggup bersaing secara alami, karena usaha Laundry saat ini sangat banyak, dan mengutamakan kebersihan yang maksimal, sehingga sulit untuk disaingkan. Sedangkan menurut Laundry Bersih faktor eksternal adalah tidak sanggup dalam menciptakan ide persaingan yang kreatif, karena sebagian Laundry telah menampilkan kelebihan masing-masing, sehingga sulit untuk disaingkan.

Hasil observasi penulis terkait faktor eksternal persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry Syakila Laundry adalah disebabkan oleh banyaknya usaha laundry yang ada di Kecamatan Kota Sigli, pemilik laundry tidak sanggup lagi bersaing secara alami, oleh karena itu masing-masing laundry berlomba-lomba dalam memberi kelebihan bagi laundry kepada pelanggan.

Dampak persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry apabila persaingan bisnis tidak sehat bisa menimbulkan kerugian bagi sesama usaha Laundry, karena tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu adanya kendala dalam bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry, kendala yang dihadapi adalah umumnya pudarnya warna pada pakaian, aksesoris pada pakaian hilang seperti kancing baju, atau pakaian yang tertukar dengan pakaian konsumen lainnya. Sedangkan bentuk kendala yang terjadi yaitu pemilik usaha menerapkan biaya tambahan pada saat pencucian cepat, selain itu adanya ketidakadilan dalam penetapan harga antara satu konsumen dengan konsumen yang lain, yang satu mendapatkan lebih murah sedangkan yang lainnya mahal harganya, sehingga menimbulkan perselisihan.

Tinjauan Hukum Islam Terhadap Persaingan Bisnis Pada Usaha Cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry

Dalam hukum Islam segala sesuatu pada asalnya adalah mubah, dan tidak ada yang haram kecuali apa yang disebutkan oleh nash yang shahih dan tegas dari Pembuat Syari'at yang mengharamkannya.²³ Dalam kaidah fikih dijelaskan “Al-aslu fil mu'amalah al-ibaahah illa an yadulla daliilun 'ala tahriimiha” yang berarti hukum asal dalam muamalah adalah kebolehan sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya. Pandangan Tengku terkait ketidaksesuaian terhadap persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry bermain kotor dengan sesama pelaku bisnis, seperti adanya pemberlakuan member card apabila pelanggan sudah menjadi langganannya.²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Agama Kecamatan Sigli ketidaksesuaian persaingan bisnis adalah menawarkan cara

²³Hasil wawancara penulis dengan Tengku Yusuf, Tokoh Agama di Kecamatan Kota Sigli, pada tanggal 16 Agustus 2018

²⁴Hasil wawancara penulis dengan Tengku Basri, Tokoh Agama di Kecamatan Kota Sigli, pada tanggal 16 Agustus 2018

bersaing tidak sehat dengan pelaku bisnis lainnya, maksudnya adalah dalam berbagai kiat ataupun strategi yang dikembangkan di dalam bisnis tidak akan pernah merugikan apalagi mematikan pelaku bisnis yang lain. Yang besar memayungi yang kecil, yang kuat mengangkat yang lemah. Inilah Arti kebersamaan yang saling menunjang dan saling menguntungkan antara pelaku bisnis yang ada di pasar bebas.²⁵

Selanjutnya pendapat Tengku tentang perbedaan harga pembayaran upah laundry antara persaingan bisnis adalah tidak diperbolehkan karena menimbulkan perselisihan dan pertengkaran, sehingga tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Penyuluh agama menambahkan bahwa perbedaan harga pembayaran upah antara usaha cucian Bersih Laundry dan Wangi Laundry tidak dibenarkan dalam hukum Islam, bersaing dalam harga bisa menimbulkan hancurnya perekonomian, karena keuntungan yang didapatkan sangat sedikit, sehingga tidak sesuai dengan tenaga maupun modal yang telah dikeluarkan, serta tidak sesuai dengan konsep bisnis Islam.²⁶

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tokoh agama Kecamatan Kota Sigli memandang perbedaan harga pembayaran upah antara pelanggan persaingan bisnis tidak boleh, karena perselisihan yang ditimbulkan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, karena melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial. Solusi Tengku agar tidak terjadi persaingan bisnis dalam usaha cucian Bersih Laundry dan Wangi Laundry adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama yang berhubungan dengan konsep berbisnis secara Islami, berbuat adil sesama pelaku usaha, serta menciptakan ide persaingan yang kreatif yang tidak merugikan pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tokoh Agama di Kecamatan Kota Sigli memandang persaingan bisnis yang tidak sehat tidak diperbolehkan dalam usaha laundry merupakan salah satu perbuatan yang menyebabkan orang lain menderita kerugian, menzalimi, serta menimbulkan unsur ketidakrelaan kedua belah pihak. Sehingga hal ini menimbulkan permusuhan dan konflik sosial dalam masyarakat.

²⁵Hasil wawancara penulis dengan Tengku Fajri, Penyuluh Agama di Kecamatan Kota Sigli, Tanggal 18 Agustus 2019

²⁶Hasil wawancara penulis dengan Tengku Yusuf, Tokoh Agama di Kecamatan Kota Sigli, pada tanggal 16 Agustus 2018.

Kesimpulan

1. Persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry terjadi pada strategi pemasaran dan harga upah laundry, strategi pemasaran pada Wangi Laundry melakukan promosi penjualan jasa dengan melakukan penyebaran brosur, serta menggunakan sistem antar jemput Laundry, sedangkan Bersih Laundry menggunakan brosur, serta memberi harga yang murah kepada pelanggan tetap. Sedangkan harga upah Laundry Wangi menggunakan sistem kiloan dengan harga Rp 5.000 per Kilogram. Sedangkan Bersih Laundry harga jasa laundry juga menggunakan sistem kiloan dengan harga Rp 6.500 per Kilogram, dan menyediakan layanan cuci satuan seperti ayunan bayi, boneka, kelambu, mukena, seragam menari dan lainnya.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih laundry adalah faktor ekonomi, ingin mendapat hasil terbaik dalam waktu yang cepat, faktor kemauan atau keinginan agar memperoleh keuntungan yang besar, oleh faktor kurangnya pengetahuan ilmu agama tentang pembayaran jasa upah yang sesuai dengan hukum Islam.
3. Tinjauan hukum Islam terhadap persaingan bisnis pada usaha cucian Wangi Laundry dan Bersih Laundry, tidak sesuai dengan hukum Islam karena adanya perbedaan harga upah sesama Laundry, harga yang ditetapkan di bawah harga standar. Hal ini menyebabkan orang lain menderita kerugian, menzalimi, serta menimbulkan unsur ketidakrelaan kedua belah pihak. Islam tidak diperbolehkan untuk berkompetisi atau bersaing dengan cara yang bathil dan merugikan lawan usahanya yang dapat menjerumuskan umat dalam perbuatan syaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulAziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Ahmad NurZaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- BuchariAlma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alvabeta, 2012).
- Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil (Jakarta: Kencana, 2004).
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Idri dan Titik Triwulan, *Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2008).
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Pres, 2009).
- JohnM.Echols dan HassanShadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002).
- Karabat Wijayakusuma, Dkk, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2004).